

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Siregar, 2016). Pendidikan berkembang sangat pesat, begitu juga informasi dan komunikasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Banyak sekolah di Indonesia yang menggunakan kurikulum baru yang memiliki beberapa prinsip pembelajaran yang diharapkan dapat mendukung kualitas pengajaran. Prinsipnya antara lain mendorong siswa untuk belajar aktif dan berpikir kritis (Parasarnya & Wahyuni, 2017).

Pendidikan mempunyai tujuan melalui proses pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, mendikte, berbicara, atau menceritakan sesuatu. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, maka peserta didik terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Misalnya peserta didik mampu menceritakan pengalamannya di depan teman-temannya. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia juga dapat melatih siswa untuk berani mengekspresikan diri melalui materi-materi yang diajarkan. Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah juga sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat dikatakan penting karena masuk dalam ujian nasional

Keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan kemampuan peserta didik dalam berpikir imajinatif, kritis, dan kreatif. Hendaknya peserta didik memiliki minat terhadap keterampilan berbahasa yang merupakan materi dasar dari pembelajaran untuk mencapai fungsi pembelajaran yang ingin dicapai, maka dalam penerapan pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta melibatkan peserta didik sehingga pembelajaran lebih aktif dan peserta didik akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik salah satunya adalah pembelajaran menulis.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa. Keterampilan ini tidaklah mudah dilakukan. Dibutuhkan proses belajar dan latihan untuk mengasah bakat dan keterampilan menulis yang sudah ada sebelumnya. Menurut Djuharic (2005 : 120) menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan. Menurut pendapat Ebo (2005 : 1) bahwa setiap orang bisa menulis. Artinya kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan.

Menulis merupakan keterampilan yang penting . Pranoto (2004 : 9) berpendapat keterampilan menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Salah satu keterampilan dasar menulis yang masuk dalam kurikulum sekolah menengah pertama Indonesia adalah menulis kalimat persuasif. Kemendikbud (2017:176), Kalimat persuasif adalah kalimat yang secara tidak langsung, menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar. Teks persuasif banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti iklan, kampanye, dan tulisan propaganda tentang berbagai topik. Oleh karena itu, persuasi adalah kemampuan penulis untuk menggunakan kata-kata tertulis untuk membujuk pembaca agar setuju dengan penulis.

Pembelajaran di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dan KD 4.4 Menyajikan teks persuasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Terkadang ditemui siswa dalam proses menulis sebagian besar masih merasa sulit untuk menuangkan cerita dan pengalaman mereka ke dalam tulisan karena kurang memahami pelajaran dan tidak percaya diri dengan diri sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang mudah dipahami. Guru juga mengajukan masalah yang melibatkan proses analitis berdasarkan kemampuan berpikir siswa dan masalah yang dihadapi. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang ditemukan di lingkungan siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini akan diterapkan pada teks persuasi. Salah satu karakteristik yang ada dalam model pembelajaran berbasis masalah yaitu proses pembelajaran

harus dimulai dengan masalah yang didominasi masalah nyata. Pemberian masalah dalam tahapan awal pembelajaran berbasis masalah ini memiliki keterkaitan dengan teks persuasi. Hal tersebut karena teks persuasi dapat ditulis dengan mengenalkan isu atau permasalahan dalam tulisan (Kokasih, 2017:186). Melalui model pembelajaran berbasis masalah peserta didik menentukan masalah apa yang akan diselidiki dan dicermati, sedangkan teks persuasi menjadi sarana menyajikan kepada pembaca atas hasil penyelidikan dan pengamatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru Bahasa Indonesia Ibu NM bahwa beliau telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada saat mengajar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia pada saat mengajar di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur kelas VIII B.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian di sekolah tersebut mengenai “*implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasif di kelas VIII SMP Negeri 18 Tanjung Jabung Timur*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasi di kelas VIII SMPN 18 Tanjab Timur?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam menulis teks persuasi di kelas VIII SMPN Tanjab Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu dan teori yang berkaitan dengan praktik pembelajaran bahasa Indonesia.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, siswa dan sekolah untuk menambah pengetahuan mereka tentang menulis teks persuasif dalam model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

